

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan yang saat ini sedang menjadi sorotan di dunia. *Stunting* ini merupakan ancaman yang serius, karena berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia di dunia. Tidak hanya itu, diungkap dalam penelitian Ricardo dama Bhutta pada 2013, balita *stunting* berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak kehilangan masa hidup sehat setiap tahun. Tidak hanya di dunia, di Indonesia juga *stunting* menjadi prioritas di bidang kesehatan karena menyangkut produktivitas bangsa kedepannya (Andrean, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan beban *stunting* tertinggi ke-2 di kawasan Asia Tenggara dan ke-4 di dunia pada tahun 2021 menurut SSGI 2021. Adapun prevalensi balita *stunting* di tahun 2021 sebesar 24,5 % yang artinya, hampir seperempat balita Indonesia mengalami *stunting*. Namun, angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 21,6 %. Meskipun mengalami penurunan angka *stunting*, Indonesia masih menempatkan urutan ke-2 angka *stunting* terbanyak setelah India di Asia Tenggara. Adapun prevalensi balita *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2 % pada tahun 2022. Provinsi Jawa Barat menempati peringkat ke-22 secara nasional. Angka tersebut merupakan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,5 % (KemenkesRI, 2023).

Adapun data dari lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Manjahlega yang berada di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, jumlah balita stunting sebesar 53 balita pada tahun 2022 dan pada bulan april tahun 2023 jumlahnya sebesar 49 balita. (data dari Puskesmas Cipamokolan 2023). Indikator *stunting* itu sendiri yakni keadaan pendek atau sangat pendek menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO (Atika et al., 2018).

Stunting merupakan kondisis gagal tumbuh pada anak balita (Bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*Stunted*) dan sangat pendek (*Severely Stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/UI menurut umumnya dibandingkan dengan standar buku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai Z- scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (TNP2K, 2017).

Kondisi *Stunting* sebenarnya bukan hanya dialami oleh keluarga yang miskin dan kurang mampu saja, namun *stunting* ini juga dapat dialami oleh keluarga yang tidak miskin atau yang tingkat kesejahteraan sosial dan ekonominya berada di atas 40%. *Stunting* ini sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh gizi buruk yang dialami oleh Ibu hamil, namun *stunting* ini disebabkan oleh faktor multi dimensi, yang bisa jadi penyebabnya karena ada praktek pengasuhan atau pola asuh yang kurang baik, keterbatasannya akses pada layanan kesehatan, kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan yang bergizi, dan bisa jadi dikarenakan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017).

Penyebab *stunting* yang sering terjadi adalah karena adanya pola asuh yang kurang baik. Pola asuh yang baik, adalah bagaimana orang tua memberikan perlakuan kepada anak, berupa mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai

proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya dengan baik (Casmimi, 2007). Pola asuh yang baik seperti, memenuhi kebutuhan gizi anak, saat hamil ibu memeriksakan kandungan, memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak, dan membawa balita ke Posyandu setiap bulannya untuk dipantau tumbuh kembangnya. Adapun praktek pengasuhan yang kurang baik, yang dapat menyebabkan *stunting* adalah perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak yang kurang baik, kurang memperhatikan gizi Ibu dan anak, kurangnya pengetahuan ibu terhadap informasi kesehatan dan gizi anak, memiliki keterbatasan untuk akses kesehatan, masih kurangnya akses keluarga pada makanan yang bergizi, dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Oleh karena itu, pola asuh sangat berpengaruh dan menjadi modal penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Ketika orang tua salah menerapkan pengasuhan, bukan tidak mungkin tumbuh kembang anak menjadi terganggu dan bahkan mengakibatkan *stunting*. Gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak, terutama dalam dua tahun pertama anak (dr.Hasto Wardoyo,Sp.OG(K), 2022).

Adapun *Stunting* di Kelurahan Manjahlega menurut Ibu Kader Posyandu RW 16, beberapa terjadi disebabkan karena ibu yang kurang rajin untuk membawa anaknya ke posyandu, ibu yang kurang memperhatikan gizi untuk anak, pemberian ASI yang kurang maksimal, ketidaktahuan informasi dalam pengasuhan anak, dan kurangnya pemberian asupan gizi seperti pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) sesuai kebutuhan anak yang disebabkan oleh faktor ekonomi. *Stunting* jika terus dibiarkan akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, produktivitasnya, dan daya saing negara. Adapun dampak jangka pendek dari *stunting* adalah adanya gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang dari *stunting* adalah penurunan kemampuan kognitif dan

kinerja sekolah, penurunan kekebalan tubuh, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, kecacatan di usia tua, kanker, stroke, dan peningkatan risiko diabetes (Andreas, 2019).

Mengingat masalah diatas, membuat peneliti tertarik untuk melihat gambaran pola asuh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung yang memiliki wilayah yang terbagi dua, yaitu kawasan perkampungan padat penduduk dan kawasan kompleks perumahan. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pola Asuh Keluarga Terhadap Anak *Stunting* di Kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Pola Asuh Keluarga Terhadap Anak *Stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung?”. Selanjutnya, rumusan permasalahan tersebut dirinci pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perawatan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung?
2. Bagaimana pemeliharaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung?
3. Bagaimana Bimbingan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung?
4. Bagaimana Pembinaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung?
5. Bagaimana pendidikan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual gambaran tentang bagaimana pola asuh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, yang meliputi:

1. Perawatan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.
2. Pemeliharaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.
3. Bimbingan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.
4. Pembinaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.
5. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga terhadap anak *stunting* di Kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pekerjaan Sosial

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan oleh Pekerja Sosial khususnya dalam pengembangan ilmu pekerjaan sosial dengan anak dan keluarga.

2. Keluarga Anak *Stunting* di Kelurahan Manjahlega

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bahan bacaan keluarga anak *stunting* tentang bagaimana pola asuh keluarga terhadap anak *stunting* yang baik.

3. Kader Posyandu Kelurahan Manjahlega

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi untuk kader Posyandu untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar anaknya terhindar atau terbebas dari *stunting*.

4. Pemerintah Kelurahan Manjahlega

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merancang program dan kebijakan dalam melakukan pemecahan dan pengurangan risiko *stunting*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validasi dan reliabilitas alat ukur, teknik pengukuran data, dan jadwal serta langkah- langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi praktikum, hasil penelitian, dan pembahasan yang berisikan uraian penyajian hasil pengolahan data masalah.

BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah- langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dari bab- bab sebelumnya dan saran.